

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penyakit diabetes mellitus adalah salah satu jenis penyakit kronis (menahun) yang terjadi akibat pankreas mengalami kerusakan yang mengakibatkan produksi insulin berkurang dan tidak dapat bekerja secara maksimal. Gejala yang sering muncul pada diabetes mellitus adalah kencing berlebih (poliuria), sering haus (polidipsia), sering lapar (polifagia), serta penurunan berat badan (Paran, 2008).

Angka kejadian penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan ditahun 2014 sebanyak 422 juta orang lebih banyak dibandingkan tahun 1980 sebanyak 314 juta orang (WHO, 2016). Data WHO tahun 2016 menunjukkan 8,5% dewasa didunia yang menderita diabetes dan 43% dari 3,7% juta yang meninggal sebelum berusia 70 tahun. Laporan WHO tahun 2016 menunjukkan diabetes tipe 1 dan tipe 2 peningkatan terjadi lebih banyak pada diabetes tipe 2 yang disebabkan oleh pengaruh gaya hidup tidak sehat (WHO, 2016). Jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia mencapai 10 juta jiwa di tahun 2015 dan menempati posisi ke-7 dunia, sedangkan di wilayah Asia posisi Indonesia berada pada posisi ke-3 setelah Cina dan India dengan usia penderita antara 20 – 79 tahun. Diperkirakan pada tahun 2040 posisi Indonesia berada pada posisi ke-6 dengan jumlah penderita meningkat sekitar 16,2 juta jiwa (IDF, 2015).

Diabetes mellitus masuk kedalam jenis penyakit tidak menular urutan ke-2 dengan jumlah 9,461% setelah hipertensi yaitu 21,637% di kota Semarang pada tahun 2014. Sudah tercatat sebanyak 15.025 kasus diabetes mellitus yang semuanya berasal dari Rumah sakit dan Puskesmas diwilayah Kota Semarang (Dinkes Kota Semarang, 2014). Puskesmas Kedungmundu termasuk ke dalam tiga Puskesmas yang memiliki angka terbesar kasus diabetes mellitus di Kota Semarang, yaitu sebanyak 1.086 kasus pada tahun 2014 dan mengalami

peningkatan menjadi 4.795 kasus pada tahun 2015 hingga 2017. Kelurahan Sendangmulyo sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu adalah kelurahan yang menyumbang angka terbesar dari semua kelurahan, yaitu sebesar 183 kasus pada tahun 2017.

Diabetes mellitus menyebabkan timbulnya komplikasi – komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Bila komplikasi tersebut tidak diperhatikan & tidak dipahami oleh penderita diabetes mellitus itu sendiri. Komplikasi akibat diabetes mellitus bisa bersifat akut jika kadar glukosa darah seseorang mengalami penurunan yang drastis dalam waktu yang singkat dan di bawah normal, komplikasi tersebut dinamakan hipoglikemia (Hermato dkk., 2013). Turangan (2016) dalam laporan *Diabetes Control and Complications Trial* (DCCT) menjelaskan bahwa 2-4% kematian pasien diabetes mellitus berkaitan dengan hipoglikemia. Hipoglikemia akan menyebabkan kefatalan pada penderitanya, dalam hal ini masuk ke dalam keadaan darurat atau *emergency* apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Tandra, 2007). Penderita diabetes mellitus perlu diwaspadai jika mengalami hipoglikemia (Dewi, 2014). Faktor penyebab kadar glukosa rendah (hipoglikemia) yaitu tidak makan atau menunda makan, terlalu banyak insulin atau obat diabetes, tidak mengonsumsi ataupun kurang karbohidrat bagi kecukupan tubuh, dan olahraga terlalu keras atau terlalu lelah dalam beraktifitas (Paran, 2008).

Penderita membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk mendeteksi kondisi hipoglikemia yang mungkin dialami. Pendidikan kesehatan adalah intervensi yang tepat guna meningkatkan pengetahuan pasien tentang deteksi dini hipoglikemia (Lewis, 2010). Pengetahuan adalah hal yang utama harus diperhatikan karena jika pengetahuan seseorang kurang, itu artinya pemahaman mengenai kesehatan pun ikut lemah (Sudarma, 2008). Menurut Notoatmodjo (2014), pemeliharaan kesehatan meliputi mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Selain pengetahuan,

sikap juga termasuk dalam faktor internal seseorang dalam menentukan perilakunya. Sebab, sikap dapat terbentuk dan berubah karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi serta bertambahnya umur dari individu tersebut (Maulana, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Pelle, dkk (2016) tentang hubungan pengetahuan penggunaan insulin dengan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus di poli penyakit dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan hasil bahwa pengetahuan penggunaan insulin dengan hipoglikemia masih kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi dari tenaga perawat dan tenaga medis tentang penggunaan insulin yang tepat. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah terjadinya hipoglikemia akibat pengetahuan penggunaan insulin yang kurang diperlukan kerja sama dari petugas yang ada di poliklinik penyakit dalam dan dukungan keluarga pasien tersebut untuk membantu pemantauan pola makan yang baik sesuai dosis insulin pada pasien diabetes yang menggunakan insulin. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2013) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi inisiasi insulin pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kabupaten Kudus. Hasil penelitian mengatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang insulin memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya hipoglikemia. Hasil studi pendahuluan pada bulan April 2017 menunjukkan 1 dari 2 pasien diabetes mellitus di Kelurahan Sendangmulyo Semarang pernah mengalami hipoglikemia.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa penatalaksanaan ataupun resiko terjadi hipoglikemia pada penderita diabetes mellitus lebih dikarenakan kurangnya sosialisasi pada penderita tersebut. Mengingat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hipoglikemia akan mempengaruhi perilaku penderita dalam pencegahan hipoglikemia. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan masalah

Hipoglikemia masuk kedalam keadaan darurat jika tidak segera ditangani. Pengetahuan dan sikap adalah faktor utama dalam melakukan pencegahan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus. Tidak semua orang yang mengalami hipoglikemia mengetahui bagaimana cara pencegahan yang benar. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus tentang pencegahan hipoglikemia.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien diabetes mellitus di Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang pencegahan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus di Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang.
- c. Mendeskripsikan sikap tentang pencegahan hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus di Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai data awal bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dalam asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data bagi penelitian berikutnya.
- b. Penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan membedakan sampel penelitian pasien diabetes mellitus tipe 1 dengan tipe 2.
- c. Penelitian berikutnya dapat meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap tentang hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada keluarga yang menderita diabetes mellitus agar sikap menjadi positif dan tidak ada terjadi komplikasi hipoglikemia.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Lestari (2013)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Kabupaten Kudus	Variabel independen: Inisiasi Insulin Variabel dependen: Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Deskriptif korelasi Cross sectional	Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang insulin memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya hipoglikemia
Cindy Pelle, Linnie Pondaag, dan Yolanda B Bataha (2016)	Hubungan Pengetahuan Penggunaan Insulin Dengan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado	Variabel independen: Pengetahuan Penggunaan Insulin Dengan Hipoglikemia Variabel dependen: Pasien Diabetes Mellitus	Deskriptif analitik Cross sectional	Pengetahuan penggunaan insulin dengan hipoglikemia masih kurang di karenakan kurangnya sosialisasi dari tenaga perawat dan tenaga medis tentang penggunaan insulin yang tepat

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, yaitu pengetahuan dan sikap.